

## BAB I PENDAHULUAN

### A . Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktifitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan nasional akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tercapainya tujuan Pendidikan Nasional akan ditentukan berbagai unsur yang menunjang proses belajar mengajar. Unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar adalah siswa, guru dan tujuan. Siswa dengan berbagai karakteristiknya berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar. Guru, selalu mengusahakan tercapainya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar.

Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar secara formal. Sebagai sebuah institusi sekolah mempunyai aturan-aturan yang berlaku dengan mempertimbangkan banyak hal yang antara lain keaneka ragaman budaya latar belakang dan karakteristik siswa.

Sebagai pedoman, sekolah dalam membuat aturan juga mengacu pada

Visi Pendidikan Nasional yaitu:

*Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (PERMENDIKNAS tahun 2007 No. 41)*

Untuk mewujudkan visi dan tujuan pendidikan itu diperlukan proses yang terjadi secara terencana dan guru-guru yang dapat memberi tauladan, proses yang terjadi bukan lagi pengajaran tapi pembelajaran yaitu proses interaksi antara peserta-peserta didik dengan guru dan sumber belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam atau sering disebut IPA adalah salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan, dimulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah, IPA adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang teratur dan teramati berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan dibuktikan secara ilmiah serta dapat dipertanggung jawabkan.

Dari uraian di atas, jelas bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan dalam proses belajar mengajar, siswa beranggapan bahwa IPA Fisika merupakan mata pelajaran yang tidak menarik dan sangat sulit, dapat dilihat dari: hasil belajar siswa SMPN 4 Karawang Barat hampir 50 % lebih mendapat nilai di bawah KKM (KKM = 70), selain itu minat belajar siswapun rendah hal ini nampak pada :

1. Siswa yang tidak hadir pada saat jam pelajaran IPA Fisika bisa mencapai 15 % dari jumlah siswa 49 orang siswa.

2. Siswa yang diskusi kurang, ketika diberi tugas eksperimen di laboratorium.
3. Siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan sedikit, ketika diberi kesempatan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa banyak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah ( PR ) bila diberi tugas

Apabila kenyataan tersebut dibiarkan terus menerus maka sangatlah mungkin proses kegiatan belajar mengajar IPA fisika di SMPN 4 Karawang Barat tidak akan berjalan dengan lancar, dan tujuan Pendidikan Nasional terutama pada mata pelajaran IPA fisika tidak akan tercapai.

Menurut Adiansyahputra ( 1992 : 220 ) metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan diantaranya: Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri, dapat mengembangkan sikap study eksplorasi tentang IPA, terhindar dari verbalisme, memperkaya pengalaman yang bersifat obyektif dan realistik, mengembangkan sikap ilmiah dan hasil belajar dapat tahan diingat. Berdasarkan pada kelebihan dari metoda eksperimen dan permasalahan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa minat dan hasil belajar siswa mungkin dapat diatasi dengan kelebihan metode eksperimen dalam mengembangkan sikap ilmiah dan hasil belajar dapat tahan diingat, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas ( PTK ) dengan mengambil judul "Meningkatkan Minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Topik Gaya dengan menggunakan metode eksperimen di kelas VIII D SMPN 4 Karawang Barat".

## B. PERMASALAHAN

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok pada penelitian ini adalah :

1. Apakah proses kegiatan pembelajaran Topik Gaya dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan minat belajar siswa ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada Topik Gaya, setelah diterapkan metoda eksperimen?

## C. CARA PEMECAHAN MASALAH

Dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi pada penelitian ini yaitu tentang rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika khususnya Topik Gaya di kelas VIII D SMPN 4 Karawang Barat, maka guru melakukan tindakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun skenario dan menyiapkan proses pembelajaran yang mencerminkan minat dan hasil belajar siswa yang lebih baik secara bersama- sama, antara peneliti dan teman- teman guru IPA di SMPN 4 Karawang Barat.
2. Melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.
3. Melakukan evaluasi hasil proses pembelajaran .
4. Melakukan analisis data kualitatif tentang minat dan hasil belajar siswa yang diperoleh

## D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran topik gaya dengan menggunakan metode eksperimen di kelas VIII D SMP Negeri 4 Karawang Barat.

### 2. Manfaat penelitian

#### a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian tindakan kelas ini penulis berharap ada perbaikan proses pembelajaran.

#### b. Bagi siswa

1. Mengatasi kesulitan dalam memahami Topik Gaya pada pembelajaran fisika.
2. Meningkatkan minat belajar siswa.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Meningkatkan kerja sama antar siswa.

#### c. Bagi Guru

1. Meningkatkan ketepatan penggunaan metode dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan minat untuk melakukan penelitian.
3. Meningkatkan profesional guru.

#### d. Bagi Sekolah

1. Dapat nilai tambah untuk akreditasi.
2. Dapat melakukan shering sesama guru IPA

## E. HIPOTESIS

Metode eksperimen dapat membuat siswa senang dan tertarik pada pembelajaran IPA fisika, karena siswa dapat melakukan atau membuktikan sendiri sebuah teori dan dapat membuat kesimpulan yang sesuai dengan hasil eksperimennya. Berdasarkan hal tersebut di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut :” Penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran Topik Gaya dapat meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa”.

## F. METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metoda Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pratik pembelajaran.

Diharapkan penelitian maksimal sampai tiga siklus. Siklus ke dua di laksanakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada pelaksanaan siklus ke satu. Siklus ke tiga dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada pelaksanaan siklus ke dua.

## G INDIKATOR KINERJA

Indikator keberhasilan tindakan kelas ini ada pada :

### 1. Minat siswa :

- a. Siswa yang tidak hadir pada saat pembelajaran IPA fisika kurang dari 15 % dari jumlah siswa disatu kelas.
- b. Siswa yang melaksanakan diskusi sedikitnya melibatkan 60%

- siswa dari setiap kelompok ( 10 kelompok ).
- c. Siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan sedikitnya 50 % dari jumlah siswa yang hadir.
  - d. Siswa yang mengerjakan tugas sedikitnya 90 % dari jumlah siswa yang hadir.
2. Hasil evaluasi minimal 70 % siswa mendapatkan nilai sama atau di atas KKM ( KKM 70 ).

